

**PENGGUNAAN MEDIA ONLINE PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH
2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**M. SHAF A FIRDAUS
NPM : 1711010088**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENGGUNAAN MEDIA ONLINE PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH
2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

M. SHAFI FIRDAUS

NPM : 1711010088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Pembimbing II : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global. Seiring perkembangan teknologi semakin cepat, setiap orang dituntut untuk bisa mengikuti perkembangannya. Kemajuan di bidang teknologi informasi bagi umat islam akan sangat membantu dalam pembelajaran PAI dan umat Islam harus memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Oleh karena nya, perkembangan teknologi sangat bermanfaat untuk melakukan proses pembelajaran pada saat pandemi Covid-19. Penggunaan media online sangat penting agar proses pembelajaran tetap berjalan. Penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Penggunaan Media Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media Online apa yang digunakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada saat pembelajaran daring.

Penelitian ini tergolong penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media online Google Classroom pada pembelajaran pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan lancar adapun buktinya yaitu dengan menggunakan media, Metode dan sarana yang digunakan, serta sikap siswa dalam mempertanggung jawabkan dalam penggunaan media onlinegoogleclassroom pada saat proses pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi Media Online, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Education is a process of fostering the existence of students who are socialized, entrenched, in the order of life with local, national and global dimensions. As technology develops faster, everyone is required to be able to follow its development. Advances in information technology for Muslims will be very helpful in PAI learning and Muslims must take advantage of these technological developments. Therefore, technological developments are very useful for carrying out the learning process during the Covid-19 pandemic. The use of online media is very important so that the learning process continues. This research has a problem formulation, namely: How to Use Online Media in Islamic Religious Education Learning at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. This study aims to determine what online media are used in SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung during online learning.

This research is classified as a qualitative research. The data collection method used is the method of observation, interviews and documentation. As for the type of research that is descriptive research.

The results of this study indicate that the implementation of Google Classroom online media in Islamic education learning has been running smoothly as for the evidence, namely by using the media, methods and facilities used, as well as the attitude of students in being responsible for the use of online google classroom media during the learning process.

Keywords: Online Media Implementation, PAI Learning

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. SHAF A FIRDAUS
Npm : 1711010088
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Media Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung** ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Oktober 2022

Penulis



M. SHAF A FIRDAUS

1711010088



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA ONLINE PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

**Nama : M. SHAF A FIRDAUS
NPM : 1711010088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.
NIP. 1955071019850310033

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ” **PENGUNAAN MEDIA ONLINE PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**” Disusun oleh: **M. SHAFI FIRDAUS**, NPM : **1711010088**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Kamis, 10 November 2022**

TIM MUNAQSAH

Ketua : **Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA.** (.....) 
Sekretaris : **Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Drs. Haris Budiman, M.Pd** (.....) 
Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.** (.....) 
Penguji Pendamping II : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

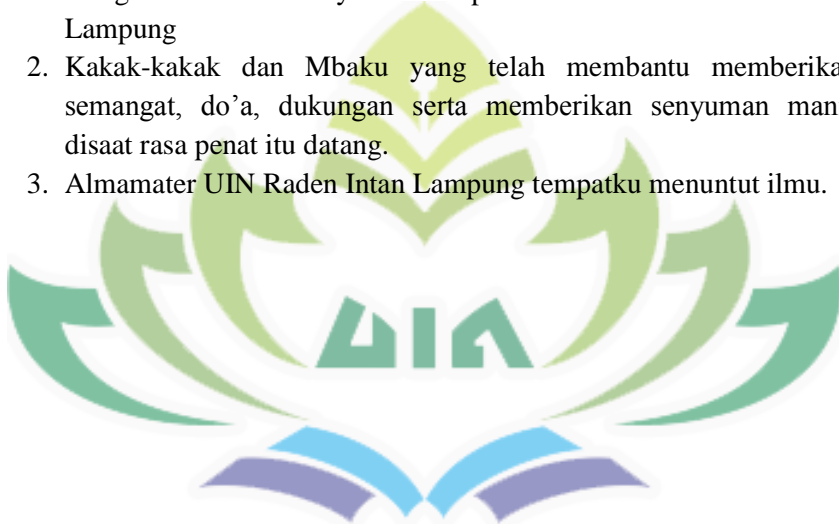
Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan, Yakni: perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al Quran.” (Q.S An-Nahl[16]: 44)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, ku persembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rasum dan Ibu Suryo Wati do'a tulus dan ucapan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberi semangat, memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik, dukungan dan tak pernah lelah memberikan bekal, berupa moral dan material serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
2. Kakak-kakak dan Mbaku yang telah membantu memberikan semangat, do'a, dukungan serta memberikan senyuman manis disaat rasa penat itu datang.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap M. Shafa Firdaus dilahirkan di Serba Jadi Kabupaten Lampung Selatan, yaitu pada tanggal 16 September 1999, anak bungsu dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Rasum dan Ibu Suryo Wati.

Pendidikan yang penulis tempuh adalah pada bangku Taman Kanak-Kanak (TK) di Aisyah BustanulAthfal di Natar Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2005, kemudian dilanjutkan dengan sekolah dasar di MIN 1Srimulyo Natar Lampung Selatan, yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pada bangku Mts Al-Fatah Natar Lampung Selatan, yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada bangku menengah atas dilanjutkan di SMAN 02 Muhammadiyah Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017 diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2022

Penulis



M. SHAF A FIRDAUS

1711010088

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, tiada hal yang pantas selain bersyukur kehadirat Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan Nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, shalawat beriring salam taklupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Media Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bunda Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, ditengah-tengah kesibukannya beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Tim Penguji sidang proposal dan sidang munaqosah yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama

melaksanakan Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian.
7. Kepada Guru PAI dan TU di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang sudah saya repotkan selama penelitian.
8. Kepada kakak-kakak dan mba-mbakuyang telah menjadi kakak yang setia mendengar keluh kesah serta tak henti-henti memberikan dukungan serta do'a untuk penulis.
9. Kepada Teman-Teman Pendidikan Agama Islam kelas C angkatan 17 yang telah berjuang bersama dalam mencari ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu dalam memberikan semangat, motivasi, do'a dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian PenelitianTerdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Penggunaan Media Pembelajaran	19
1. Pengertian Penggunaan.....	19
2. Pengertian dan Macam-macam Media Online	21
3. Google Classroom	23
a. Pengertian Google Classroom	23
b. Cara Penggunaan Google Classroom	25
c. Tahap Penggunaan	26
d. Tahap Evaluasi	31
4. Media	32
a. Pengetian Media	32
b. Macam-macam Media	35
5. Pembelajaran	40
a. Pengertian Pembelajaran	40

b. Teori-teori Pembelajaran	43
c. Jenis-jenis Pembelajaran.....	47
6. Media Pembelajaran	48
a. Pengertian Media Pembelajaran	48
b. Fungsi dan tujuan pembelajaran	55
c. Manfaat Media Pembelajaran	60
d. Klasifikasi Media Pembelajaran	61
e. Prosedur Pemilihan Media Pembelajaran	63
7. Pengertian Media Pembelajaran Agama	64
B. Google Classroom	65
1. Pengertian Google Classroom	65
2. Manfaat Google Classroom	67
3. Tujuan penggunaan Google Classroom	70
4. Kelebihan dan kekurangan Google Classroom	70
5. Google Classroom sebagai Alternatif Pembelajaran.....	71
6. Fitur-fitur Google Classroom	72
C. Pendidikan Agama Islam.....	73
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	73
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	76
3. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	78

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	87
1. Profil SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	87
2. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	87
3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	89
4. Sarana dan Prasarana	90

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	93
B. Hasil Penelitian	93
C. Pembahasan.....	99
1. Penggunaan media Online pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	93
2. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Penggunaan Media Online Google Classroom pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 117
B. Rekomendasi 118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat beserta tahun periode.....	88
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 icon Google Classroom.....	24
Gambar 1.2 Tab baru Google Classroom	26
Gambar 1.3 informasi awal Google Classroom	27
Gambar 1.4 buat kelas baru Google Classroom.....	27
Gambar 1.5 kotak Informasi Pengguna Google Classroom	28
Gambar 1.6 Form isian Pembuatan kelas	28
Gambar 1.7 Informasi buat kelas.....	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan penjelasan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi. Dengan adanya penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna judul yang digunakan. Adapun skripsi ini berjudul ***“Penggunaan Media Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”***

1. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penggunaan memiliki arti proses, cara pembuatan memakai sesuatu, atau pemakaian dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.¹

2. Media Online

Media Online sering disebut dengan daring (dalam jaringan), media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang di definisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.²

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk

¹Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dapertemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 543

²Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h.34

media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi konkrit.³

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global.⁵ Suatu cabang yang akan selalu berkembang sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah pendidikan, oleh karena itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan. Upaya pembaruan yang dapat dilakukan adalah diselenggarakannya pendidikan pada setiap tingkatan dan jenis pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶ Pendidikan memiliki pranan dalam kemajuan dan teknologi yang cepat, dalam berjalannya kemajuan teknologi akan selalu ada efek

³Ardian asyari,"*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Bukui Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu*,"jurnal Al-Biruni 5 no. 1 (2016): 3

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (jakarata: kalam mulia, 2012).

⁵Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta, SUKA-press: 2019), cet. Ke-II, H.67

⁶Bambang sri anggoro, "Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kretiatif Matematis Siswa" al jabar : jurnal pendidikan matematika 6 no 2 (18 desember 2015): 121 - 130

positif dan negatif.⁷ Undang – undang republik indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:“pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradabatan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasskan kehidupan bangsa.”⁸

Proses belajar mengajar di harapkan mampu mencapai tujuan yang akan dicapai. Allah SWT juga menjelaskan di dalam Al-Qur’an surat Ar-ra’d ayat 11, yang berbunyi:

لَهُمْ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ رَبَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menguinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-ra’d [13] : 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang akan merubahnya. Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penilitimenginkan suatu perkembangan dalam media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih baik.

Dengan kata lain, karakter manusia dibentuk berdasarkan respons yang diterima dari stimulus lingkungannya. Lingkungan

⁷Chairul Anwar, “The EfectivenessOf Islamic ReligiousEducation In The Universities : The Effect On The Student’sChararters In The Era Industry 4.0”. Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 3, No. 1, 2018, h.77-78

⁸Rizki wahyu yunian putra dan rullyanggraini, “Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri BerbantuanSoftwareImindmap Pada Siswa SMA, “Al-jabar : jurnal pendidikan matematika 7,no. 1 (16 juni 2016): 39-47.

yang buruk akan membentuk manusia yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik.⁹

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen disekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis.

Akibat dari pandemic covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemic covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dirumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemic covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan system dalam jaringan (daring).

Pembelajaran *daring Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik nya dan pendidik (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang di perlukan didalamnya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Maka dari itu

⁹Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), H.15

pembelajaran daring sangat membutuhkan media sebagai alat untuk proses pembelajaran tetap berjalan.

Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan semangat bagi peserta didik untuk belajar. Semakin besar ketertarikan peserta didik maka akan semakin besar peluang untuk mencapai prestasi. Media pembelajaran yang berbeda dari biasanya akan memberikan semangat bagi peserta didik karena akan memahami pelajaran sebelum jam pelajaran berlangsung. Perkembangan teknologi di zaman sekarang memang lebih disukai dari berbagai kalangan dan hasil dari penyebaran angket peserta didik lebih menginginkan multimedia untuk mendukung pembelajaran¹⁰.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pengenalan pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan data dan memadatkan informasi.

Media pendidikan agama adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan agama dari pengirim pesan (dalam hal ini guru) kepada siswa, dengan tujuan untuk merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam belajar. Proses belajar mengajar, khususnya pendidikan agama.

Adanya media pembelajaran dikarenakan disaat pembelajaran hanya menggunakan metode tradisional yang akibatnya siswa menjadi bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Menghadapi masalah tersebut seorang guru tentunya harus ada strategi agar proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan penuh semangat.

Seiring perkembangan teknologi semakin cepat, setiap orang dituntut untuk bisa mengikuti perkembangannya. Kemajuan di

¹⁰Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, edisi revisi (jakarta: PT raja grafindo persada,2016),hlm19-20

bidang teknologi informasi bagi umat islam akan sangat membantu dalam pembelajaran PAI dan umat Islam harus memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Sebagai contoh hasil perkembangan teknologi adalah media online, yang merupakan produk dari internet, hasil perkembangan teknologi komunikasi, khususnya komunikasi global yang semakin berkembang fungsinya. Dalam dunia keilmuan, salah satunya sebagai sumber belajar. Pemanfaatan media online sebagai sumber belajar layaknya perpustakaan dirasa tepat untuk menghasilkan informasi global tanpa adanya jarak dan waktu.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, penggunaan aplikasi *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah 2 ini dominan dilakukan karena dapat mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran salah satunya menggunakan metode diskusi, selain memberikan materi pembelajaran guru juga mengalami kemudahan dalam memberikan tugas kepada siswa-siswi melalui media social *Google Classroom* ini. Berbeda ketika menggunakan media social lain sering sekali mengalami kendala seperti jaringan, rumit cara penggunaannya, eror pada aplikasinya, bahkan harus mempunyai kuota ketika ingin memakai *Google Classroom*.

Dilihat dari situasi dimana penulis melakukan penelitian pendahulunya di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menemukan bahwa dalam pembelajaran agama Islam menggunakan media Online, dikarenakan proses pembelajaran masih belum bisa tatap muka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipapakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti media online pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan memberikan fokus dan sub-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian

Penggunaan media online pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Sub-Fokus penelitian

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan mediaonline pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penggunaan Media Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

“Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Media Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang berjudul “Implementasi Media Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” selain persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Strata 1 (S1) juga secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian pendidikan islam sekaligus dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penggunaan mediaonline pada pembelajaran PAI.

3. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran bagi para pembaca ataupun masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang dilakukan guna mengetahui keotentikan suatu karya tulis. Selain mendapatkan sandaran teori dari beberapa buku yang ada juga diambil dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Hadiatul Munawaroh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Media Online Sebagai Sumber Belajar dikalangan Mahasiswa*. Penelitian ini membahas mengenai Media Online sebagai sumber belajar.¹¹
2. Penelitian kedua dilakukan oleh mahasiswa Dian Savita Universitas Sebelas Maret dengan judul “Media Online dan pemenuhan Kebutuhan Informasi”. Penelitian ini membahas mengenai media Online dan Kebutuhan Informasi di lingkungan kampus.¹²
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Muchammad Aziz Kurniawan mahasiswa Universitas Islam Malang dengan judul “Pemanfaatan Google Classroom dan Google Meet sebagai media Pembelajaran Online Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 01 Malang di masa Pandemi covid-19 ”. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan media Online pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹³
4. Penelitian yang ke lima Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Habibi pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring

¹¹Hadiatul Munawaroh, *Media Online Sebagai Sumber Belajar dikalangan Mahasiswa*. Penelitian ini membahas mengenai Media Online sebagai sumber belajar, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2009

¹²Dian Savita, *Media Online dan pemenuhan Kebutuhan Informasi*, Universitas Sebelas Maret, 2010

¹³Muchammad Aziz Kurniawan, *Pemanfaatan Google Classroom dan Google Meet sebagai media Pembelajaran Online Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 01 Malang di masa Pandemi covid-19* , Universitas Islam Malang, 2021

(Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis daring di SMP MBS Al amin Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sehingga pemanfaatan ketiga platform digital tersebut dapat diteliti lebih rinci mulai dari kelemahan hingga kelebihan masing-masing. Sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah dilaksanakan dengan baik, dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran sehingga pembelajaran PAI lebih berfariatif dan menjadikan para siswa tidak bosan dan lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Adapun kendala yang dihadapi adalah beberapa siswa tidak memiliki HP, tidak terjangkaunya signal dan kurangnya koordinasi antara siswa dan guru. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan antara jurnal yang di teliti dan ditulis oleh Ibnu Habibi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perbedaannya adalah terletak pada aplikasi yang di gunakan. Dalam jurnal menggunakan aplikasi Whatsapp Group, Google Classroom dan Zoom Meeting, sedangkan peneliti hanya menggunakan media online didalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.¹⁴

Jadi, dari keempat penelitian diatas yang dijadikan pedoman peneliti dalam menulis karya ilmiah juga terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi media pembelajaran dan penggunaan aplikasi swishmax. Namun, terdapat beberapa perbedaan dari sudut pandang penelitian, diantaranya yaitu: *penelitian pertama*, mengkaji mengenai Media Online sebagai sumber belajar dikalangan Mahasiswa. *Penelitian kedua*, mengkaji mengenai media Online dan pemenuhan Kebutuhan Informasi. *Penelitian ketiga*, mengkaji mengenai pemanfaatan

¹⁴Ibnu Habibi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting)*, 2020

Google Classroom dan Google Meet sebagai media Pembelajaran Online Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Penelitian keempat*, mengkaji tentang aplikasi yang di gunakan. Dalam jurnal menggunakan aplikasi Whatsapp Group, Google Classroom dan Zoom Meeting, sedangkan peneliti hanya menggunakan media online didalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

H. Metode Penelitian

Kata ‘metode’ dan ‘metodologi’ sering dicampuradukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata ‘metodologi’ berasal dari kata Yunani ‘methodologia’ yang berarti ‘teknik’ atau ‘prosedur’. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (generallogis) dan gagasan teoritis (theoretic perspectives) suatu penelitian. Sedangkan kata ‘metode’ menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.¹⁵

1. Survey

Survey adalah teknik pengumpulan data atau informasi pada populasi yang besar serta menggunakan sampel yang mana sampel tersebut relatif lebih kecil. Metode ini juga dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan terhadap segala sesuatu yang tengah berjalan atau sedang berlangsung.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara tak berstruktur.¹⁶

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara terhadap beberapa orang seperti kepada kepala sekolah SMA 2 Muhammadiyah Bandar Lampung. Dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan umum sekolah,

¹⁵J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (jenis, karakteristik dan keunggulannya), (Jakarta, PT Grasindo, 2020), h. 1

¹⁶ Ibid., 65.

kemudian kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mengetahui informasi mengenai implementasi pembelajaran online didalam Pembelajaran pendidikan agama islam, kepada orang tua peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai proses kegiatan belajar online yang dilakukan oleh peserta didik, serta kepada peserta didik untuk mengetahui respon mereka terhadap pembelajaran online yang telah diterapkan oleh guru selama pembelajaran.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan pada objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung yaitu pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan perantara sebuah alat. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non-partisipan. Observasi jenis ini dilakukan jika observer tidak berperan pada kehidupan observee.¹⁷

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai implementasi pembelajaran online dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dengan observasi ini maka peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ketika terjun dilapangan. Metode observasi ini dilakukan bertujuan untuk mencari informasi tentang implementasi pembelajaran online dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian merupakan suatu usaha sistematis yang dilakukan peneliti untuk tujuan meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dan diuji oleh peneliti lain pada waktu yang lebih kemudian.¹⁸ Sekaranmendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis,

¹⁷Endang Widi Winarti, Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.82.

¹⁸Farida Nugharini, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penenlitan Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h.3

berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. intinya, menurut beliau, yaitu memberikan masukan yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan untuk membuat suatu keputusan. Masukan tersebut merupakan hasil penelaahan dan analisis data yang dibuat secara seksama. Ditambahkan pula bahwa data dapat berupa angka atau teks, baik kuantitatif maupun kualitatif.¹⁹ J. Suprpto MA menjelaskan penelitian ialah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan tahapan-tahapan secara sistematis logis dan rasional.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang menghasilkan data deskripsi. Penyusunan penelitian ini peneliti menyajikan data yang kemudian peneliti membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian kemudian dihubungkan dengan fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian deskriptif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu pada timbulnya

¹⁹J.R. Raco, Op. Cit., h. 5

²⁰Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (surabaya, Zifatama publishing ; 2008), h.1

pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar angka atau frekuensi.²¹

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena sebagai alat pengumpul data atau instrumen penelitian. Partisipan yang terlibat langsung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan beberapa peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang terletak di Jalan ZA. Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132. Pemilihan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ini berdasarkan karena sekolah ini telah menggunakan Media Online pada Pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk melihat bagaimana penggunaan Media Onlineserta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penggunaan Media Online ini.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui proses

²¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, (Surakarta: 2014), h.96

observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.²²

b. Teknik Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap dan mendalam.²³

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln (1981:228) yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, sebab Menurut Yin (2000:104) dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain.²⁴

4. Prosedur Analisis Data

a. Reduksi data

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan. Temuan yang dipandang

²²Ibid h. 132

²³Ibid h. 124

²⁴Ibid h. 109

asing, tidak kenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang nampak. Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka, maka sebaiknya angka-angka jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual sehingga tidak mengurangi maknanya.

b. Penyajian data (display data)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, networks, chart atau grafik, dan sebagiannya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Mula-mula kesimpulan itu kabur, lama-kelamaan semakin jelas karena karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi

dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.²⁵

d. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁶ Maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti yang dilakukan saat mengumpulkan dan menganalisis data, penggunaan multimetode (triangulasi) pada keilmuan sosial-humaniora sebagaimana dikatakan Olsen dengan syarat tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.²⁷

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari bab 1 sampai dengan bab 5 yang saling berkaitan, dengan kata lain bagian ini adalah untuk melihat koherensi antar bab. Kelima bab tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian yang menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁵Imam Gunawan *metode penelitian kualitatif*, (UM thelearninguniversity) h 11-13

²⁶Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (mataram, pustaka ilmu, 2002), h.160-171

²⁷Sumasono Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (jurnal ilmu pendidikan, jilid 22 nomor 1), 2016 h. 75

BAB II Landasan Teori

Merupakan bagian yang menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Merupakan bagian yang menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan.

BAB IV Analisis Penelitian

Merupakan bagian yang menjelaskan mengenai analisis data penelitian dan temuan dalam penelitian.

BAB V Penutup

Merupakan bagian yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Penggunaan

1. Pengertian Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara pembuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut. Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.

Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content"

Menurut Salim (1991) arti kata penggunaan adalah proses menggunakan sesuatu. Berdasarkan uraian diatas maka dapat

disimpulkan bahwa intensitas penggunaan adalah tingkat keseringan dalam menggunakan sesuatu berdasarkan durasi dan frekuensinya dikarenakan rasa senang melakukan aktifitas tersebut.

Definisi menurut kamus bahasa resmi Bahasa Indonesia definisi dari Penggunaan adalah sebagai berikut. Definisi Kata Penggunaan peng.gu.na.an Nomina (kata benda) proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian: kita harus menggalakkan penggunaan bahasa Indonesia Itulah definisi dari Penggunaan, untuk mencari definisi yang lain dapat menggunakan kotak penelusuran.

Dalam pembahasan ini menjelaskan bahwa penggunaan yang akan dibahas mengenai pemnggunaan media online sebagai alternatuf pembelajaran pada proses pembelajaran daring. Google Classroom (Google Kelas) merupakan media pembelajaran online yang memungkinkan guru dan murid untuk saling terhubung secara online dari manapun dan kapanpun. Google Classroom menjadi jembatan para guru yang membuat tugas, membagikan dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka.

Untuk dapat menggunakan aplikasi Google Classroom, ada syarat yang harus dipenuhi yakni harus adanya akses internet yang mumpuni serta harus memiliki akun Google. Aplikasi ini dapat diakses baik melalui smartphone maupun web browser di kampuiter, laptop ataupun Hp. Aplikasi ini dapat digunakan siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang di desain oleh guru PAI. Terkait anggota classroom tersendiri yaitu siswa siswi yang ada dikelas masing-masing dan grup terpisah antara kelas satu dan kelas lainnya yang sudah di persiapkan oleh guru PAI.

2. Pengertian Media dan Macam – Macam Media Oline

a. Pengertian media Online

Media Online adalah media yang mendukung interaksi sosial yang menggunakan teknologi berbasis web dan internet yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring social, wiki, forum dan dunia virtual.²⁸

b. Macam-macam Media Online

1) Moodle

Sebuah platrom untuk belajar (learning platform) yang didesain khusus bagi pendidik, admin, dan mahasiswa.

2) WhatsApp

Salah satu media komunikasi yang sangat populer digunakan saat ini, yaitu melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. Karena aplikasi ini terhubung dengan teman, keluarga kapanpun dan dimanapun. Menawarkan bertukar pesan, panggilan sederhana, aman, reliable, dan tersedia diseluruh dunia. Diantara berbagai aplikasi WhatsApp yang paling familiar dikalangan masyarakat.

3) Google Classroom atau ruang kelas Google

Pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas.

4) Edmodo

Aplikasi yang aman untuk digunakan baik oleh pendidik maupun peserta didik untuk berkolaborasi

²⁸Nurudin, Rahmah Cintya Dewi, *Relasi Kuat Antara Generasi Milenial dan Media*, (PT. Cita Intrans Selaras: Malang 2020), h.69

dan terhubung antara siswa dan guru dalam berbagai konten pendidikan. Memudahkan dalam mengelola kelas virtual sehingga siswa terhubung dengan teman sekelas dan guru kapan saja dan dimana saja. Edmodo merupakan aplikasi edukasi dengan platform media social dan cloud yang menyerupai facebook.

5) Kelas Online schoology

Social network berbasis lingkungan sekolah yang dikembangkan oleh Nicolas Borg dan Jeff O'hara pada tahun 2008, hamper sama dengan aplikasi facebook. Bisa digunakan untuk guru, siswa maupun orang tua siswa.

Zoom Cloud Meeting Aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. Aplikasi komunikasi dengan menggunakan video yang dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telpon dan system ruang.

6) Google form

Layanan secara gratis. Sangat mudah digunakan dan programnya cukup ringan, baik dalam pembuatan maupun pemakaiannya. Memiliki fitur spreadsheets sehingga dapat melihat tanggapan survey yang telah dikumpulkan pada formulir secara rapid an otomatis.

7) Email

Merupakan dua fasilitas yang saling berhubungan demi untuk mencapai tujuan pembelajaran dimasa pandemik. guru harus terampil memainkan ada banyak aplikasi yang berhubungan dengan internet. keterampilan guru dalam memainkan aplikasi digital sangat diperlukan.²⁹

²⁹Monikae, dkk, *kiat-kiat pengelolaan pembelajaran kelas online*, (Penerbit Intelligi: Palembang, 2021), h. 7-8

3. Google Classroom

a. Pengertian Google Classroom

Herman memaparkan bahwa dalam aplikasi ini, kelas dirancang untuk membantu guru/dosen membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan Google document secara otomatis bagi setiap mahasiswa. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap siswa/siswi, agar semuanya tetap teratur. Selain tugas, guru juga dapat memaparkan sebuah gagasan berupa ide kekinian untuk didiskusikan di dalam kelas google Classroom dan jika dalam pembelajaran di kelas nyata terdapat pembahasan materi yang belum terselesaikan, (melalui video) maka dapat diselesaikan dan dilanjutkan pada forum diskusi google Classroom.³⁰

Dalam praktik penggunaannya, google Classroom sangat mudah untuk digunakan kedalam kegiatan pembelajaran. Kita dapat mengunduh aplikasi ini secara Cuma-Cuma di perangkat smartphone berbasis android ataupun IOS. Namun untuk para pemula yang akan menggunakan aplikasi ini sebaiknya mendengar penjelasan atau tutorial dalam menggunakan aplikasi agar jelas untuk menghindari kebingungan dalam menggunakannya. Selain itu, penggunaan juga harus terus memutakhirkan pengetahuan tentang fitur google classroom karena aplikasi ini akan terus ter-upgrade sesuai dengan waktu yang kita tidak boleh ketinggalan informasi tersebut.

Aplikasi ini memiliki beberapa menu seperti Stream yang berisi notification dari dosen yang mengenai materi yang akan dibahas dalam pertemuan di kelas sungguhan, Classwork yang berisi daftar tugas yang diberikan guru dan people yang berisi daftar teman yang ada di dalam kelas.

³⁰ Rafiqah Ulfah Rangkuti, *Penggunaan Aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran*, Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Vol. 3 Tahun 2019 h.889



Gambar 1.1 icon Google Classroom

Banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring/online, baik yang berbasis desktop maupun mobile. Masing-masing aplikasi memiliki fitur atau fasilitas yang berbeda-beda. Contohnya aplikasi google classroom yang saat ini banyak digunakan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi dan lain-lain. Hal ini karena banyak keuntungan yang didapat saat menggunakan aplikasi google classroom. Beberapa keuntungan Classroom yaitu:

1. aplikasi didapatkan dan digunakan dengan gratis
2. memiliki penyimpanan data yang besar, yaitu kurang lebih 15 GB
3. terhubung dengan aplikasi produk lain dari google, seperti google Drive dan Google Calender
4. terhubung dengan aplikasi Youtube
5. mudah untuk digunakan pada PC, Laptop, namun mobile (smartphone)
6. bisa diakses kapan saja dan dimana saja
7. tidak memakan bandwidth atau data akses/kuota yang besar
8. memfasilitasi guru untuk melakukan pengajaran dan siswa menerima materi
9. terjalin komunikasi 2 arah
10. terdapat unsur multimedia (teks, gambar, audio, video)

11. dapat menambah jumlah guru dan siswa yang tidak terbatas.³¹

b. Cara Penggunaan Google Classroom

Untuk dapat menggunakan aplikasi Google Classroom diperlukan beberapa syarat, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki akun email dari Google, yaitu Gmail.
- b. Mengaktifkan aplikasi Google Drive
- c. Memiliki Channel Youtube untuk media Video.

Jika belum memiliki Gmail, buat terlebih dahulu. Lakukan pendaftaran secara gratis di alamay www.gmail.com dan selanjutnya akan secara otomatis terdaftar di aplikasi Google Drive dan Youtube setelah diaktifkan.

Di dalam Google Drive terdapat banyak aplikasi yang tersedia, seperti:

- a. Upload filr/folder
- b. Google Dokumen
- c. Google Spreadsheet
- d. Google slide
- e. Google formulir
- f. Google Gambar
- g. Google May Map
- h. Google Sites
- i. Google ePub Reader
- j. Google Jamboard
- k. Skrip Google Apps

Semua yang disebutkan di atas dapat digunakan untuk mendukung aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran daring/online.³²

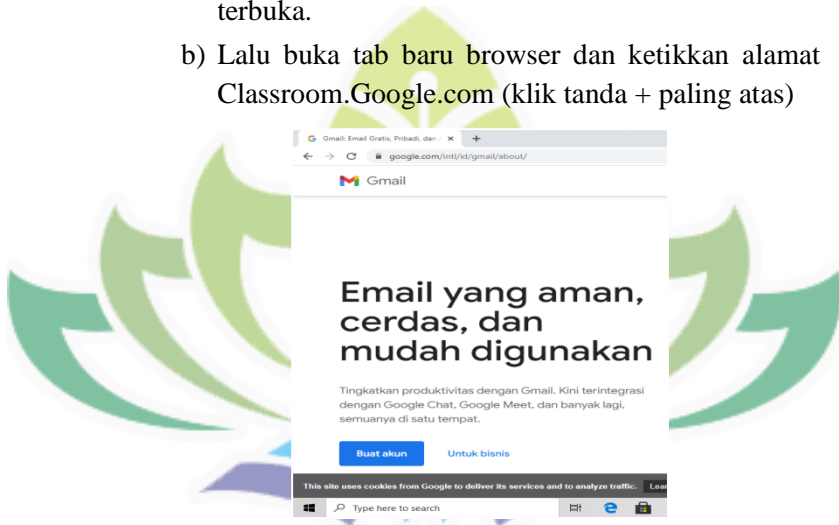
³¹ Abdul Rohman, *Panduan Praktis Pembelajaran daring dengan Google Classroom dan Google Meet*, (PT Elex Media Kompitudo, Jakarta: 2021), h. 2

c. Tahap Penggunaan

1) Membuat Kelas Pembelajaran di Google Classroom

Dibawah ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dengan seorang guru atau dosen dalam membuat kelas pembelajaran dengan aplikasi Google Classroom.

- a) Buka gmail.com dan masuk sebagai pengguna dalam aplikasi browser. Jika menggunakan Smartphone/Android, langkah pertama ini tidak perlu karena akun gmail secara otomatis sudah terbuka.
- b) Lalu buka tab baru browser dan ketikkan alamat Classroom.Google.com (klik tanda + paling atas)



Gambar 1.2 Tab baru Google Classroom

- c) Secara otomatis akan muncul tampilan informasi awal tentang Classroom. Selanjutnya klik tombol Lanjutkan untuk menyetujui membagikan informasi kepada anggota kelas.



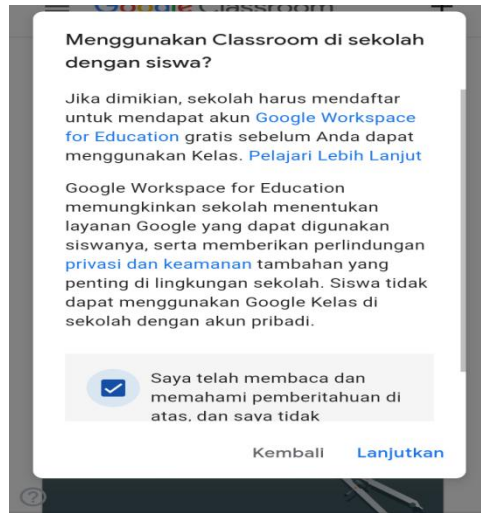
Gambar 1.3 informasi awal Google Classroom

- d) Selanjutnya klik tombol + di pojok kanan atas dan pilih opsi “Buat Kelas”



Gambar 1.4 buat kelas baru Google Classroom

- e) Muncul kotak informasi “menggunakan Classroom di sekolah dengan siswa” beri ceklis di bagian “saya telah membaca dan memahami pemberitahuan di atas, dan saya tidak menggunakan Classroom di sekolah dengan siswa”. Setelah itu tekan tombol lanjutkan.



Gambar 1.5 Kotak Informasi pengguna Classroom

f) Isi form Nama Kelas, Bagian, Mata pelajaran, dan Ruang.

Buat kelas

Nama kelas (wajib)
X MIPA 1

Bagian
1

Mata pelajaran
AI-Islam

Ruang
1

Batal [Buat](#)


Gambar 1.6 Form isian pembuatan kelas

g) Setelah form diisi lengkap, klik tombol buat.


 A screenshot of a form interface. On the left, the word "Batal" is written in a dark grey font. On the right, the word "Buat" is written in a blue font. A vertical line is positioned to the right of the "Buat" button.

Gambar 1.7 informasi buat kelas

B. Menerima langkah-langkah undangan dari Pendidik/Guru

Di bawah ini juga akan di jelaskan mengenai langkah-langkah menerima Undangan dari pendidik/guru. Langkah-langkahnya sebagai berikut: 

- 1) Tap/ketuk menu Google Classroom
- 2) Di Kartu Kelas, tap **Bergabung**
- 3) (opsional) untuk melihat apakah pendidik menyertakan ringkasan kelas, di bagian atas, tap/ketuk **Tentang**.


C. Menambahkan Materi ke Halaman Tugas Kelas





Sebagai pengajar Classroom, Guru dapat memposting referensi materi, seperti: silabus, peraturan kelas atau bacaan terkait topic kehalaman tugas kelas. Seperti jenis postingan lain dihalaman Tugas kelas, materi dapat diatur berdasarkan topic, disusun kembali, dan dijadwalkan untuk posting di lain waktu.

- a) Buka classroom.google.com
- b) Klik kelas > Tugas kelas
- c) Di bagian atas, klik buat > materi
- d) Masukkan judul dan deskripsi

D. Menyerahkan Tugas

Langkah-langkah menyerahkan Tugas

- 1) Tap/ketuk kelas Google Classroom 
- 2) Ketuk kelas kemudian tap tugas tersebut
- 3) Jika pengajar melampirkan item Google Drive, tap Thumbnail untuk membuka dan meninjaunya.
- 4) Tap **Tugas Anda**
- 5) (Opsional) untuk melampirkan item:

- Tap (ketuk) **Tambahkan lampiran.**
- Tap (ketuk) Drive  Link  File  Ambil Foto  atau rekam Video.
- Pilih lampiran atau masukan URL, lampiran lalu tekan **Pilih.**

Catatan: pada perangkat dengan Android 7.0 Nougat peserta didik dapat menyeret materi ke Kelas dari aplikasi lain saat kedua aplikasi terbuka dalam mode layar terpisah.

- 6) (Opsional) untuk membuat lampiran baru
 - Tap (ketuk) **Tambahkan Lampiran.**
 - Tap (ketuk) **Dokumen Baru, Slide Baru, Spreadsheet Baru, atau PDF Baru.**
 - Untuk Dokumen, persentasi, atau spreadsheet baru, masukan informasi Anda (peserta didik) lalu tap selesai.
 - PDF baru akan dibuka sebagai file kosong dan Anda (peserta didik) dapat menulis catatan atau menggambar di dalamnya. Setelah selesai tap **Simpan.**

Catatan: peserta didik dapat melampirkan atau membuat lebih dari satu file.

- 7) (Opsional) untuk menghapus lampiran, tap (ketuk) Hapus (X) dan konfirmasi.

- 8) (Opsional) tambahkan komentar pribadi untuk pengajar lalu tap (ketuk) **Posting**.
- 9) Tap (ketuk) **Serahkan** dan Konfirmasi. Status tugas akan berubah menjadi **Selesai**.

Catatan: anda juga dapat mengakses tugas di halaman Agenda atau di kalender kelas.³³

d. Tahap Evaluasi

Pada proses penggunaan yang sudah dijelaskan diatas, proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan google Classroom selain memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, guru juga menekan pendidikan karakter misalnya mengawali belajar dan berdoa, memberikan tugas membantu orang tua, dan kedisiplinan saat mengirimkan tugas. Namun karena keterbatasan kemampuan orang tua dan peserta didik sehingga ada beberapa wali yang tidak dapat mengakses materi maupun tugas dari google classroom sehingga guru harus mengirimkan kembali tugas melalui Whatsapp Grup agar peserta didik dapat memperoleh materi yang sama.

1) Tahap proses pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran menggunakan Google Classroom, yang pertama kali guru lakukan yaitu dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik sesuai dengan jam pelajaran seperti disekolah, sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari guru mengabsen terlebih dahulu agar pendidik mengetahui siapa saja yang mengikuti proses pembelajaran melalui google classroom, setelah mengabsen selesai barulah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan rpp, setelah materi selesai untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak

³³Muhamad Imanuddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*, (Garudhawaca, Yogyakarta:2018) h. 80

maka perlu kita memberikan tugas atau memberikan soal sebagai bahan evaluasi pendidik.

2) Tahap penilaian

Melalui pengerjaan soal yang telah di buat melalui google classroom. Soal-soal yang diberi berbentuk esai, dan langsung dikumpulkan kepada peserta didik. Pengerjaan soal ini dilakukan diakhir proses pembelajaran guna untuk mengetahui materi yang disampaikan oleh pendidik benar-benar jelas kepada peserta didik.

Dalam membuat penilaian berbasis google classroom dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, respon peserta didik dalam proses pembelajaran PAI melalui Google Classroom.

Kedua, kehadiran peserta didik.

Ketiga, keaktifan dalam bertanya baik kepada guru/maupun teman.

Keempat, pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom.

Kelima, mengerjakan soal dengan tepat waktu, karena itu untuk melatih peserta didik untuk disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

4. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi tercetak maupun

audio visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.³⁴

Menurut Arsyad media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan Sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³⁵

Berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran, Unang Wahidin mengatakan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan berupa materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik.³⁶

Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan dibatasi tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima

³⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 4

³⁵*Ibid*, h.810

³⁶Unang Wahidin, *Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Stai Al-Hidayah Bogor: 2018), Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07 No. 02.

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Batasan lain juga dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya: AECT (Association of Education and Communication Technology, 1997) member batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai system penyampai atau pengantar, media sering disebut mediator.

Mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap system pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah sarana untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Hamid jojo dalam Latuheru member batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju menurut Heinich, dkk media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Sementara itu, Gagne dan Briggs secara inplisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder,

film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.³⁷

Menurut Joyce Bruce media yaitu alat bantu pembelajar dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar kepada penerima pesan belajar. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu, bisa mewakili pembelajar menyajikan informasi kepada penerima pesan belajar.³⁸

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik.

b. Macam – Macam Media

1) Media Cetak

Menurut Hamundu, media cetak merupakan bagian dari media massa yang digunakan dalam penyuluhan. Media cetak mempunyai karakteristik yang penting. Literatur dalam pertanian dapat di temui dalam artikel, buku, jurnal, dan majalah secara berulang-ulang terutama untuk petani yang buta huruf dapat mempelajarinya melalui gambar atau diagram yang diperlihatkan poster. Media cetak membantu penerimaan informasi untuk mengatur masukan informasi tersebut. Lebih jauh lagi media cetak dapat di seleksi oleh pembacanya secara mudah dibandingkan dengan berita melalui radio dan televisi.³⁹

³⁷Rodhatul Jennah”*Media Pembelajaran*” ,Antasari Press: Banjarmasin (2009) H.2

³⁸Iwan Falahudin,”*Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*”, (Jakarta Timur : 2014), Jurnal Lingkar Widiaiskara, Edisi 1 No.4, Oktober – Desember 2014, ISSN: 2355 – 4118, H. 109

2) Media Online

Menurut Romeltea dalam www.romelteamedia.com menjabarkan definisi media online sebagai berikut:

1. Pengertian Media Online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bias diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bias dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online.
2. Pengertian Media Online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media singkatan dari media komunikasi masa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas. Pengertian media online secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara online. Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa, Bandung, 2012) mengartikan media online sebagai berikut, “Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet”. Masih menurut Romli dalam buku tersebut, media online adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (printed media) –koran, tabloid, majalah, buku– dan media elektronik (electronic media) –radio, televisi, dan film/video. Media Online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga cyber journalism didefinisikan Wikipedia sebagai “pelaporanfaktaatauperistiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan

internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio online, TV online, dan email.

Karakteristik dan keunggulan media online dibandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) antara lain:

1. Kapasitas luas –halaman web bias menampung naskah sangat panjang.
2. Pemuatan dan editing naskah bias kapan saja dan di mana saja.
3. Jadwal terbit bias kapan saja bisa, setiap saat.
4. Cepat, begitu di-upload langsung bias diakses semua orang.
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
6. Aktual, berisi info actual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
7. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. Interaktif, duaarah, dan “egaliter” dengan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dsb.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan “di bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (search).
10. Terhubung dengan sumber lain (hyperlink) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

Sedangkan perbedaan karakteristik internet dengan media klasik dalam sistem dan operasional sebagai alat maupun medium komunikasi yaitu:

1. Perbedaan utama dan makro tersebut yaitu; internet adalah media berbasis komputer yang

semula berawal dari media “tools” untuk menyimpan serta mengolah informasi data.

2. Internet sebagai media komunikasi memiliki penawaran interaktif yang dinamis terhadap penggunanya/user, jauh melebihi penawaran interaktif pada media televisi dan radio (yang terbatas pada satu program dan isimateri acara). Bahkan internet memberikan penawaran pencarian informasi yang diinginkan melalui fasilitas query dan boelan dengan menggunakan kata kunci (keywords). Lebih jauh lagi media internet mampu mengurangi pola komunikasi yang berwujud kontak langsung seperti surat menyurat ataupun wicara interpersonal dengan fasilitas electronic mail (e-mail) dan Internet Relay Chat (IRC).
3. Media internet mampu menjadi pusat informasi dan sumber informasi yang tidak terbatas dan pada suatu institusi tetapi juga memberikan kesempatan pada setiap user/individu untuk menjadi sumber/komunikator.
4. Luas jangkauan dari media internet tentu saja melintas antar benua, antar negara, serta antar budaya. Sehingga dengan demikian batasan-batasan dalam fisik dalam melakukan komunikasi semakin di nisbikan melalui internet, implikasi ini juga memperjelas bahwa terdapat interaksi abstrak secara struktural.
5. Fungsi internet sebagai media, selain sama dengan fungsi media lain, media internet memiliki penawaran untuk pengembangan bidang jasa maupun bisnis sebagai bagian gaya hidup. Beberapa produk yang tersedia

dapat dirancang, dipilih dan dipesan hanya melalui fasilitas E-commerce dan net-worked intelligence. Dalam bidang jasa memungkinkan orang bekerja dimana saja tanpa memerlukan tempat yang riil seperti lazimnya, yang membawa pada embrio fenomena virtual(maya) dalam segala aspek lalu-lintas barang dan jasa

6. Perbedaan yang terakhir dari lateral sebagai media lebih menonjolkan superior media internet sebagai media yang “beraneka rupa” (multifaceted) yang berisi banyak perbedaan konfigurasi proses komunikasi pada fasilitas-fasilitas yang dimiliki.

Menurut definisi, media Online (*online media*) disebut juga cybermedia (*media siber*), internet media (*media internet*), dan new media (*media baru*) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet.

Media Online bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak: koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik: radio, televisi, dan film/video. Media online juga merupakan prosuk jurnalistik online atau cyberjournalism yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi obyek kajian teori “media baru” (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan

pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real-time”.⁴⁰

Pengertian media online menurut para ahli, seperti yang dinyatakan oleh (Ahsadi Siregar) dalam kurniawan, menurutnya media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca-komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal, website, radio online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya.⁴¹

5. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam Undang – Undang pendidikan BHP didefinisikan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber ajar dalam suatu lingkungan belajar”.⁴² Menurut Wina Sanjaya Pembelajaran adalah suatu sistem, yang mana dalam system itu ada tiga karakteristik penting. Karakteristik penting yang pertama adalah adanya tujuan yang menjadi arah yang harus dicapai. Karakteristik dari system tersebut adalah adanya proses kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Karakteristik dari sistem yang ketiga yaitu system selalu melibatkan dan memanfaatkan beberapa komponen, diantaranya

⁴⁰Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h.34

⁴¹Aruzi Rusni, *Penggunaan Media Online Whatsapp dalam aktivitas komunitas onedayone juz (odoj) dalam meningkatkan minat tilawah odojer*, JOM FISIP, Vol.2 No.1, 2017, h. 4

⁴²Badan Hukum Pendidikan (BHP) (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), Hlm.

yaitu sarana, guru, peserta didik, strategi atau metode. Strategi atau metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam system tersebut. Tanpa strategi atau metode yang tepat proses pencapaian tujuan menjadi tidak bermakna.⁴³

Menurut Oemar Hamalik “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar”.⁴⁴

Menurut Suherman, Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.⁴⁵

Menurut Arsyad belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri seseorang sepanjang hidupnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup untuk belajar.

⁴³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), Cet. 5, Hlm. 49-60.

⁴⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 57.

⁴⁵Asep Jihad, Dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2009), CetI, Hlm. 11.

Menurut Virdayana (2011: 5), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses belajar dan pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya, sehingga dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Menurut Pawit (1990: 4) bahwa pembelajaran atau intruksional berasal dari kata intruksi artinya pembelajaran atau pengajaran. Pembelajaran sebagai salah satu bentuk proses komunikasi dimana guru sebagai komunikator, ilmu/materi sebagai pesan, media yang digunakan sebagai saluran/prantara, siswa sebagai komunikasi dan hasil belajar sebagai efek.

Pembelajaran yang baik mempunyai sasaran-sasaran yang seharusnya berfokus pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas berpikir (*qualities of mind*), yaitu berpikir dengan efisien, konstruktif, mampu melakukan judgment dan kearifan.
- b. Meningkatkan *attitude of mind*, yaitu menekankan pada keingintahuan, aspirasi-aspirasi dan penemuan-penemuan.
- c. Meningkatkan kualitas personal (*qualities of person*), yaitu karakter, sensitivitas, integritas, tanggung jawab.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dan pengetahuan-pengetahuan.

Dalam melakukan pembelajaran hendaknya seorang guru tidak hanya sekedar mentransfer

pengetahuan saja “transfer of knowledge” tetapi harus mengolah secara pedagogic yaitu menggunakan ilmu seni atau ilmu mengajar sehingga materi subyek yang merupakan bagian dari sains sekolah (school science) mudah dijangkau oleh siswa.⁴⁶ Dari beberapa definisi di atas tentang pembelajaran dan teori pembelajaran, maka pembelajaran diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan pesertadidik, dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Teori – Teori Pembelajaran

Istilah pembelajaran banyak dirumuskan oleh para ahli. Perumusan– perumusan tersebut berdasarkan pada teori tertentu. Berikut dipaparkan beberapa teori pembelajaran yaitu:⁴⁷

- 1) Pembelajaran adalah Upaya Mengorganisasi Lingkungan Untuk Menciptakan Kondisi Belajar Bagi Peserta Didik.

Perumusan teori diatas sejalan dengan pendapat dari Mc Donald, yaitu pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. Adapun implikasi dari teori tersebut adalah:

- a) Pembelajaran bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik.
- b) Kegiatan pembelajaran berupa pengorganisasian lingkungan.

⁴⁶Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), Hlm. 20

⁴⁷Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, Hlm. 60

Lingkungan diartikan secara luas yang terdiri lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan social lebih sering berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Yang perlu di siapkan dalam lingkungan sekolah antara lain berupa bahan pelajaran, metode mengajar, alat mengajar, suasana kelas, kelompok siswa, Melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, maka peserta didik memperoleh pengalaman, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perkembangan tingkah lakunya peserta didik dalam belajar yang bermakna.

- c) Peserta didik sebagai suatu organisme yang hidup. Organisme yang hidup disini adalah peserta didik dan guru. Peserta didik yang mempunyai potensi yang sangat tinggi, potensi tersebut perlu diberi suatu lingkungan untuk melakukan berbagai aktivitas. Sedangkan guru sebagai organisator belajar bagi peserta didik yang berpotensi tinggi, sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

- 2) Pembelajaran adalah Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Untuk Menjadi Warga Masyarakat yang baik.

Rumusan ini di dukung oleh para pakar yang menganut pandangan bahwa pendidikan itu berorientasi pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Adapun implikasinya adalah sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁸Ibid, h. 61

a) Tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran disini adalah untuk menciptakan peserta didik yang dapat menyumbangkan dirinya dalam lingkungan kehidupan yang bukan hanya menjadi konsumen akan tetapi menjadi seorang produsen.

b) Pembelajaran berlangsung dalam suasana kerja.

Pembelajaran diselenggarakan dalam suasana kerja, dimana para peserta didik mendapat latihan dan pengalaman praktis. Karena itu suasana yang diperlukan ialah suasana yang actual seperti dalam keadaan yang sesungguhnya.

c) Peserta didik sebagai calon warga negara yang memiliki potensi untuk bekerja.

Peserta didik yang memiliki potensi bakat dan minat dan energy untuk bekerja sebaiknya disalurkan dalam wadah lingkungan belajar yang tidak. Bukan hanya berdiam diri saja selama proses pembelajaran.

d) Guru sebagai pemimpin dalam bengkel kerja.

Sekolah merupakan suatu ruangan workshop maka guru harus mampu memimpin dan membimbing peserta didik belajar bekerja dalam belajar dalam bengkel sekolah. Guru harus menguasai strategi pembelajaran serta menyediakan proyek-proyek kerja yang menciptakan berbagai kegiatan yang bermakna. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting.

3) Pembelajaran adalah Suatu Proses Membantu Peserta Didik Menghadapi Kehidupan Masyarakat Sehari-hari.

Rumusan ini didukung oleh pakar yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Adapun implikasinya adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a) Mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat. Peserta didik disiapkan untuk menghadapi masa depan untuk memecahkan masalah dalam lingkungan hidupnya. Oleh sebab itu peserta didik harus belajar mengenal keadaan kehidupan yang sesungguhnya dan memecahkannya.
- b) Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hubungan sekolah dan masyarakat.
- c) Siswa belajar secara aktif.
- d) Guru bertugas sebagai komunikator.

Guru harus mengenal baik lingkungannya sehingga mampu memberikan proyek-proyek kepada peserta didik yang sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan secara relevan.

Dari beberapa definisi di atas tentang pembelajaran dan teori pembelajaran, maka pembelajaran diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

⁴⁹Ibid, h. 62

c. Jenis-Jenis Pembelajaran

Menurut Roy Killen dalam buku Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, disebutkan beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya sebagai berikut:⁵⁰

1) Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*Teacher Centered Approach*).

2) Pembelajaran Diskusi

Diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat suatu keputusan.

Dalam melaksanakan diskusi dan percobaan secara kelompok diperlukan adanya kerjasama sesama anggota kelompok, hal ini bertujuan untuk menyamakan hasil diskusi, melatih kerjasama dalam kelompok dan memberikan penjelasan kepada kelompoknya.

3) Pembelajaran Kerja Kelompok Kecil (*Small Group Work*)

Kerja kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama. Tugas Guru hanya memonitor apa yang dikerjakan siswa.

⁵⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet. 3, Hlm. 104-107

4) Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam satu kelompok yang bias terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.

5) Pembelajaran *Problem Solving*

Mengajar memecahkan masalah adalah mengajar bagaimana siswa memecahkan suatu persoalan. Sedangkan pembelajaran pemecahan masalah adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah.

6. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan kata jamak dari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai efek tertentu. Sejalan dengan itu, Ibrahim, dkk di dalam bukunya Usep Kustiawan menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵¹

Bahasa Arab, media adalah “Perantara” atau “Pengantar” pesan dari pengirim kepenerima pesan. Pada pengertian lain, media adalah segala

⁵¹Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudra,2016),H.6.

sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Senada dengan pendapat gagne, Briggs mendefinisikan media pembelajaran sebagai bentuk fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dari dua definisi ini tampak pengertian media pengacu pada penggunaan alat yang serupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan.⁵²

Media pada dasarnya adalah “bahasanya guru”. Artinya dalam proses penyampaian pesan pembelajaran, guru harus pandai memilih “bahasaapa” yang paling muda dimengerti dan dipahami siswanya.⁵³

Secara umum, media bias dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut bias berupa apapun, baik bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau biasa disebut dengan berita. Media yang digunakan juga sangat beragam bergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan baik berupa fisik maupun digital. Secara lengkap dijelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat di pergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

⁵²Wandah Wibawanto. *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jember Jawa Tengah: Cerdas Ulet Kreatif, 2017),H.5

⁵³Indah, Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012),H.74.

Pengertian media ada dua macam yaitu arti sempit dan arti luas.

1. Arti sempit bahwa media itu terwujud: Grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi.
2. Arti luas media diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Meskipun demikian, media tidak menyajikan dunia secara keseluruhan, media hanya sebagai sarana yang mempresentasikan dan menggambarkan dunia dengan komunikasi secara tidak langsung. Jadi dalam aktivitas pembelajaran, media yaitu sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, yaitu “instruction”. Instruction diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Penggunaan istilah “pembelajaran” sebagai pengganti istilah lama “proses belajar mengajar” tidak hanya sekedar merubah istilah, melainkan merubah peran guru dalam proses pembelajaran.

Guru tidak hanya “mengajar” melainkan “membelajarkan” peserta didik agar mau belajar. Selain itu, guru juga mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar dan memberikan motivasi agar peserta didik mau belajar. Pembelajaran juga adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang

berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Di sini media pembelajaran berperan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Setelah memahami pengertian kata “media” dan “pembelajaran” secara terpisah, maka dengan menggabungkan kedua istilah tersebut pengertian “media pembelajaran” dengan mudah dapat dipahami dengan mudah, yaitu apa saja yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran.⁵⁴

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, selain model, pendekatan, strategi, metode, tehnik dan kiat, media menjadi instrument penting untuk menyukseskan pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru ataupun fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran bias mengaktifkan sebuah pencapaian tujuan pembelajaran didalam proses KBM.⁵⁵

Berikut ini merupakan pengertian media pembelajaran menurut pandangan ahli yaitu:

- a) Menurut Muhammad Yaumi, media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang di desain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.⁵⁶
- b) Menurut Usep Kurniawan, media pembelajaran diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses

⁵⁴Rayandra Syhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press),h.5

⁵⁵Hamidullohbda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2018), h. 1

⁵⁶Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*,(Jakarta: Prenada Media Grup, 2018),h.7

pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵⁷

- c) Menurut Rudy Sumiharsono dan Hasbiyatul Hasanah, media pembelajaran merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran.⁵⁸

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sementara itu, Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁵⁹

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan pebelajar yang dapat merangsang pelajar untuk belajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan

⁵⁷Usep Kurniawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), h.6

⁵⁸Rudy Sumiharsono dan Hasbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2017), h.15

⁵⁹Rodhetul Jannah, *"Media Pembelajaran"*, (Banjarmasin: Antasari Perss, 2009), h.3

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian maka ada beberapa ciri umum yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
2. Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio
4. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar (pesan, orang, material, device, teknik dan lingkungan).
6. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Media pembelajaran yang tepat digunakan pada saat ini adalah media berbasis teknologi. Teknologi itu sendiri memiliki arti yaitu perpaduan yang kompleks dari manusia dan mesin, ide, prosedur, pengelolaan. Kata teknologi seolah tak lepas dari ilmu pengetahuan karena memang pada hakikatnya teknologi adalah penerapan ilmu atau pengetahuan lain yang terorganisir ke tugas-tugas praktis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana. Sehingga terjadinya lingkungan belajar yang kondusif. Dimana media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran dikelas. Penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media kreatif yang digunakan dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didik sehingga proses belajar mengajar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.⁶⁰

Pembelajaran Online merupakan pengembangan dari system pembelajaran jarak jauh. Secara umum pembelajaran jarak jauh didasarkan pada keterpisahan peserta didik dengan pendidik dalam ruang dan waktu, pemanfaatan (paket) dirancang dan diproduksi secara sistematis, adanya komunikasi tidak terus menerus antara peserta didik dan pendidik, tutor, organisasi, pendidikan melalui beragam media. Sistem jarak jauh memberikan penekanan kepada peserta didik dan proses belajar, sedangkan

⁶⁰Wandah Wibawanto, *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, H. 6

system pengajaran jarak jauh lebih berfokus pada proses pengajaran, system organisasi, dan pengajarannya.

Jadi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan perangkat media internet sebagai alat bantu agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Peserta didik dapat berkomunikasi langsung kepada pendidik melalui chatting, email dan mengikuti grup. Peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan belajar dan kesibukannya. Hanya tugas dan tes yang biasanya terjadwal mengikuti batas akhir.

b. Fungsi dan Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran membantu memantapkan pengetahuan dan wawasan siswa dan menghidupkan proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi media pembelajaran diantaranya adalah fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Yang akan membantu serta memudahkan siswa untuk mengatasi permasalahan dalam pemahaman pembelajaran.⁶¹

Empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi: Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Contoh khususnya gambar atau video yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada

⁶¹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h.10

pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

- 2) Fungsi afektif: Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengunggah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut social atau uras.
- 3) Fungsi kognitif: Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris: Media pelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Adapun tujuan media pembelajaran adalah untuk dapat meningkatkan efisiensi proses dan mutu hasil belajar mengajar.⁶²

1. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan yang tata dan

⁶²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h.64-65

diciptakan oleh guru. Adapun pendapat bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

- a. Menghadirkan objek sebenarnya;
- b. Membuat tiruan dari objek sebenarnya;
- c. Membuat konsep abstrak kekonsep lebih konkret
- d. Menyamakan persepsi;
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak;
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten;
- g. Memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Fungsi media pembelajaran terdiri dari fungsi semantik, manipulatif, fiksatif, distributif, sosiokultural, dan psikologis.

- a. Fungsi semantik: Semantik berkaitan dengan arti suatu kata atau istilah. Istilah dan symbol sering kali ditemukan di berbagai materi pelajaran, khususnya kimia, fisika, dan matematika. Simbol istilah sifat sesuatu hubungan konsep, proses, dan lain-lain yang diucapkan secara verbal, dapat memungkinkan peserta didik memiliki pemahaman yang salah mengenai suatu istilah. Dengan demikian, media dibutuhkan untuk mengatasi masalah komunikasi yang rumit. Media pembelajaran memiliki fungsi semantik, artinya media pembelajaran berfungsi mengkongkritkan ide dan dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan

pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dipahami.

- b. Fungsi Manipulatif: Media memiliki fungsi manipulatif, artinya media berfungsi memanipulasi benda dan peristiwa sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya. Manipulasi dapat diartikan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menggambarkan suatu benda yang tidak dapat terjangkau atau dihadirkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, dalam pembelajaran geografi, guru dapat menjelaskan tentang tata surya menggunakan model susunan planet atau video.
- c. Fungsi fiksatif: Fungsi fiksatif adalah fungsi media dalam menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau kejadian yang sudah lama terjadi. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, media video memiliki fungsi fiksatif dalam menampilkan kembali video pidato proklamasi republic Indonesia kepada siswa. Dengan media pembelajaran siswa dapat mengetahui kejadian yang tidak terjadi ketika pembelajaran berlangsung.
- d. Fungsi distributive: Fungsi distributive media, yaitu terkait dengan kemampuan media mengatasi batas-batas ruang dan waktu. Serta mengatasi keterbatasan indrawi manusia. Misalnya, dalam pembelajaran di perguruan tinggi yang diselenggarakan di aula atau ruangan dengan kapasitas besar, penggunaan media untuk presentasi seperti power point yang

diproyeksikan proyektor dapat memudahkan seluruh siswa menyimak materi dan tidak hanya terfokus pada komunikasi verbal. Penggunaan media televisi dan berbagai platform pembelajaran jarak jauh yang tersedia di internet juga mengatasi keterbatasan indrawi manusia dalam pembelajaran. Misalnya, seorang guru sedang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di Jakarta, sedangkan guru tersebut harus mengajar di pangkal pinang, dengan menggunakan media pembelajaran jarak jauh, guru tersebut dapat bertatap muka melalui video conference meskipun secara fisik tidak dapat bertemu secara langsung.

e. Fungsi sosiokultural: Media pembelajaran memiliki fungsi sosiokultural, yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural, yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik. Misalnya, pada mata pelajaran IPS, guru dapat menjelaskan mengenai suku bangsa melalui media video sehingga lebih dapat mencakup banyak materi, siswa dapat mengetahui lebih banyak dalam waktu singkat di bandingkan dengan penjelasan verbal. Di sini fungsi media juga dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan keharmonisan terkait sosiokultural.

f. Fungsi psikologis: Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari segi psikologis, yaitu fungsi atensiafektif, kognitif, psikomotorik, imajinatif, dan motivasi.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut arsyad, media pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar. Manfaat praktis dalam penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan.

Menurut sudjana & rivai (dalam arsyad) menggunakan pendapat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan kemungkinannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerikan, dan lain-lain.

Sejalan dengan pendapat sudjana dan rivai bahwa media bermanfaat untuk membuat pengajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, memperjelas makna bahan pengajaran agar lebih mudah dipahami sehingga guru menguasai tujuan pengajaran dengan baik, menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi, dengan mengombinasikan komunikasi verbal dari guru dengan media lain sehingga siswa tidak bosan, serta membuat siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berbagi aktivitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan, presentasi, dan lain-lain.

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa, sedangkan media dapat mengolah pesan dan respon siswa sehingga media tersebut dapat disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media dapat berupa pesan yang

se sederhana dan bisa juga pesan yang sangat kompleks.

Akan tetapi, yang terpenting adalah media tersebut disediakan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Berikut ini akan diuraikan jenis-jenis media pembelajaran:

1) Media audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piriangan hitam dan laboratorium bahasa.⁶³

2) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan inderapenglihatan. Contoh untuk media ini ialah media grafis dan media proyeksi. Yang dimaksud media grafis adalah media visual yang mengkomunikasikan antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal dengan gambar seperti poster, grafik, bagan, dan diagram. Sedangkan media proyeksi adalah media proyektor yang memiliki unsur cahaya dan lensa atau cermin.⁶⁴

3) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

⁶³Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 103

⁶⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 213-216.

Jenis media ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film bingkai suara, dan cetak suara;
 - b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video.⁶⁵
- 4) Media komputer

Komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan. Beberapa penggunaan komputer sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi: penggunaan multimedia presentasi, CD multimedia interaktif, dan pemanfaatan internet.⁶⁶

e. Prosedur Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam media pembelajaran meskipun caranya berbeda-beda. Namun demikian, ada hal yang seragam bahwa setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan memberikan pengaruh kepada efektivitas program pembelajaran.

⁶⁵Anissatul mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 104-105

⁶⁶Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 217-223

Sejalan dengan hal ini, pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media pembelajaran sebagai bagian integral dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

1. Tujuan atau kompetensi apa yang akan dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari ini bisa dianalisis media apa yang cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Materi pembelajaran, yaitu bahan atau kajian apa yang akan diajarkan pada program pembelajaran tersebut.
3. Familiaritas media dan karakteristik siswa/guru, yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan.
4. Adanya media yang bisa diperbandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari sejumlah media yang ada ataupun yang akan didesain atau dikembangkan.

7. Pengertian Media Pembelajaran Agama

Para nabi dalam mengajak kaumnya (manusia) untuk mengikuti ajaran agama yang benar, selalu bertindak sebagai guru-guru yang baik. Dalam sejarah para nabi dan rasul tugasnya adalah menanamkan aqidah agama yang dibawanya yaitu taat kepada Allah SWT melalui rasulnya.

Untuk mengajak umatnya mengikuti ajaran agama yang benar dan agar ajaran tersebut dapat mudah diterima oleh umatnya, maka para nabi/rasul tersebut tidak akan pernah lepas dengan memberikan contoh teladan yang baik (uswatun hasanah) dari diri beliau

sendiri, ini menunjukkan bahwa para nabi dan rasul sudah menggunakan media yakni melalui perbuatan, perkataan beliau.

Media yang diterapkan Nabi Muhammad sebagai nabinya umat Islam beliau selalu mencontohkan dengan perbuatan beliau sendiri dalam menyampaikan ajaran agamanya beliau selalu memberikan contoh tauladan pada dirinya, seperti sifat-sifat terpuji sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab [33]: 21)

Hal ini sebagai mana yang telah dilakukan atau diberikan nabi, yakni ketika mendirikan masjid Quba di luar Madinah, sewaktu meletakkan Hajarul Aswad di masjidil haram Mekkah, sewaktu membuat parit pertahanan sebagai persiapan perang Ahzab. Beliau selalu ikut bekerja dan memimpin langsung kegiatan tersebut.

B. Google Classroom

1. Pengertian Google Classroom

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan Google yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, aplikasi ini menjadi sarana dikumpulkannya tugas-tugas. Aplikasi ini sangat

memudahkan proses pembelajaran oleh guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar.

Google Classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa. Selain itu guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa.⁶⁷

Google classroom atau ruang kelas google merupakan suatu sarana media pembelajaran campuran untuk ruanglingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (paperless). Software tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari Google Apps for Education yang rilis pada tanggal.

Menurut website resmidari Google, aplikasi Google Classroom merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan. classroom di desain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa-siswanya. Dengan google classroom ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah.

Rosemarie De Loro, seorang guru asal New York, menyatakan selama 60 tahun dia mengajar tidak pernah sekalipun menggunakan komputer. Namun, sejak memiliki chrome book dan google classroom di dalamnya, dia bias dengan mudah memberikan pekerjaan rumah digital kepada murid-muridnya dan memberikan tanggapan secara langsung, kapan pun dan di manapun.

⁶⁷Deden Sutrisna, *Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.13 No. 2 Tahun 2018), H. 72

Google Classroom juga bisa digunakan sebagai media agar peserta didik terbiasa berliterasi. Caranya guru mata pelajaran bisa menugaskan peserta didik untuk meresensi atau menacar definisi keilmuan dari berbagai buku keilmuan hasilnya peserta didik diminta mengirimkan melalui Google Classroom. Dengan cara ini peserta didik akan membaca sekaligus menuangkannya hasil bacaannya melalui tuisan.⁶⁸

Selain tugas baca seperti cara diatas, guru juga dapat mengecek pengetahuan atau daya serap bacaan peserta didik dengan cara melemparkan sebuah gagasan berupa ide untuk didiskusikan di dalam kelas Google Classroom. Dengan cara ini guru dapat mengukur daya serap bacaan peserta didik dari jawaban-jawaban yang dikemukakan peserta didik. Selain itu, dengan cara ini peserta didik akan terpacu membaca lebih baik lagi agar dapat menjawab dengan tepat pada saat berdiskusi di kelas Google Classroom.

Harus diakui cara berliterasi melalui penugasan pembelajaran sebetulnya mengandung unsur keterpaksaan dalam diri peserta didik. Artinya peserta didik baru akan membaca ketika ada tugas dari guru mata pelajaran. Namun, seperti kata pepatah tidak ada usaha yang menghinati hasil. Menumbuhkan literasi memerlukan dukungan dari segenap pihak termasuk guru mata pelajaran. Peserta didik harus seoptimal mungkin dimotivasi agar terbiasa dengan budaya literasi salah satu caranya dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Google Classroom.

2. Manfaat Google Classroom

Menurut Brock Google classroom ini memberikan beberapa manfaat seperti:

- a. Kelas dapat disiapkan dengan mudah, pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Kemudian di dalam aliran kelas, mereka dapat

⁶⁸*Ibid*, h. 74

berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan.

- b. Menghemat waktu dan kertas, pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat.
- c. Pengelolaan yang lebih baik dalam hal ini siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas maupun di kalender kelas. Semua materi otomatis tersimpan dalam folder Google Drive.
- d. Penyempurnaan komunikasi dan masukan, pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time.
- e. Dapat digunakan dengan aplikasi yang anda gunakan, kelas berfungsi dengan Google Document, Calender, Gmail, Drive dan Formulir.
- f. Aman dan terjangkau, kelas disediakan secara gratis. Kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data siswa untuk tujuan iklan. Google Classroom dapat diakses melalui 2 cara yaitu melalui website dan aplikasi.

Untuk website dapat diakses menggunakan browser apapun seperti: Chrome, FireFox, Internet Explorer ataupun Safari. Sedangkan untu kaplikasi dapat diunduh secara gratis melalui Playstore untuk Android dan App Store untuk google classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bias menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.

Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena

baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas dirumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Menurut (Bender & Waller) Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa.

Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara online. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan google classroom yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni. Aplikasi google classroom dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh guru yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah.

Terkait dengan anggota kelas dalam google classroom menjelaskan bahwa google classroom menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki Google Apps for Education, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail dan drive.

Rancangan kelas yang mengaplikasikan google classroom sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tuganya. Hal ini sejalan dengan pendapat Holmes et al. yang memaparkan bahwa dalam google classroom kelas dirancang untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan google dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiaptugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur.

3. Tujuan penggunaan Google Classroom

Ada beberapa tujuan di ciptakannya aplikasi google classroom yaitu:

- 1) Google classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.
- 2) Tujuan dari pengenalan google classroom adalah agar siswa paham cara penggunaan google classroom. Selain itu, siswa dapat mengetahui bahwa bukan hanya modul saja yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tetapi siswa juga dapat belajar mandiri dan termotivasi dengan menggunakan media google classroom yang merupakan system manajemen pembelajaran untuk sekolah-sekolah dengan tujuan memudahkan pembuatan, pendistribusian dan penilaian tugas secara paperless.
- 3) Google Classroom berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa untuk menciptakan kelas online atau kelas secara virtual, menghemat waktu, pengajar dapat memberikan pengumuman maupun tugas kesiswa yang diterima secara langsung (real time), agar semuanya tetap teratur oleh siswa tersebut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Google Classroom

Berikut beberapa kelebihan menggunakan google classroom yakni:

- 1) Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan google classroom dengan syarat setiap. Siswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/ samaran).

- 2) Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis kedalam folder di google drive.
- 3) Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas nyata pada laman tersebut. Siswa dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik.
- 5) Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas.

Kekurangan menggunakan google classroom yakni:

- 1) Mengaplikasikan google classroom tentunya bukan hal mudah bagi guru yang tidak memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi.
- 2) Membutuhkan koneksi internet yang memadai untuk mengirim tugas dan mengunggah materi.
- 3) Membutuhkan perangkat yang mempunyai kapasitas penyimpanan.
- 4) Membutuhkan panduan penggunaan bagi pengguna baru.

5. Google Classroom sebagai alternative pembelajaran

Pada tahap awal di tahun 2014-2016 pengembangan google classroom tidak diperuntukan untuk semua orang hanya sekolah yang berkerja sama dengan google, namun di bulan Maret 2017 google classroom dapat diakses oleh seluruh orang dengan menggunakan google pribadi. Hal ini yang dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa dan wali murid dalam pembelajaran, sehingga tidak diperlukan kerjasama

dengan google. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna google classroom.

6. Fitur-fitur Googe Classroom

Berikut ini fitur-fitur yang terdapat dalam Google Classroom yang bisa dimaksimalkan secara efektif oleh guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik.

a. Create Assignment

Create Assignment adalah fitur yang digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik. Agar meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, guru bisa memanfaatkan fitur ini dengan cara memberikan tugas baca yang hasilnya harus dilaporkan dalam bentuk tulisan dan dikirimkan kembali melalui Google Classroom. Dengan fitur ini peserta didik akan mengetahui batas waktu pengiriman tugas sehingga mereka akan disiplin dengan tenggang waktu yang diberikan, guru juga diuntungkan karena tidak harus menagih tugas kepada peserta didik.

b. Create Question

Create Question adalah fitur yang dapat digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. Keunggulan fitur ini adalah dapat mengefektifkan proses pembelajaran karena saat mengunggah jawaban harus sesuai dengan tenggang waktu yang telah guru tentukan. Selain itu fitur ini dapat mengefisiensi pengeluaran mahasiswa karena mereka tidak mencetak tugas dikertas. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi, guru juga bisa mengirimkan pertanyaan atau soal yang membutuhkan daya nalar tinggi.

c. Create Material

Create Material adalah fitur yang dapat digunakan guru untuk mengirimkan file materi pembelajaran dalam berbagai format. Guru juga dapat mengirimkan

tulisan ilmiahnya baik itu berupa jurnal, makalah dan lain sebagainya.

d. **Create Topic**

Create Topic adalah fitur yang bisa digunakan untuk membuat topik pembelajaran yang akan dibahas di kelas virtual melalui google Classroom sehingga mahasiswa bisa berpartisipasi aktif membicarakan materi pembelajaran baik di kelas maupun di kelas Google Classroom. Google Classroom mamadukan Google Dokumen, drive dan gmail untuk membantu para pengajar dalam menciptakan kelas maya yang lebih cepat, efisien dan sebagai alat berkomunikasi yang mudah.

e. **Reuse Post**

Digunakan untuk mengirim ulang postingan yang sudah ada, dosen dapat menambahkan pertanyaan dan mengeditnya, juga dapat langsung dibagikan ke grup kelas yang akan dituju. Salah satu keunggulan Google Classroom diantaranya adalah dosen dapat membuat kelas-kelas virtual yang diberi nama sesuai dengan mata pelajaran. Aplikasi ini memberikan kesempatan pada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki siswa. Guru memiliki keluasaan waktu untuk membagikan kejian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswanya.⁶⁹

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agam Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses pengubahan sikap dan usaha mendewasakan manusia melalui

⁶⁹*Ibid*, h. 75

upaya pengajaran dan latihan”.⁷⁰ Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Merupakan istilah umum yang digunakan dalam semua pembelajaran dan latihan, dengan pendidikan, dapat dicapai kedisiplinan moral dan mental. Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan sering diterjemahkan dengan kata tarbiyah, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *pedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *peadagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”.

Sementara itu, orang yang tugasnya memimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri disebut *peadagogos*. Istilah *peadagogos* berasal dari kata *peados* (anak) dan *agoge* (saya memimbing, memimpin). Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bias diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah dewasa.

Atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya. Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara itu pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Pendidikan agama menurut Frezer dan Aslam Hadi yaitu:

⁷⁰Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, “Peranan Pendidikan Agama Islam”, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008), h. 111-112

“menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalan alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia”.⁷¹

Jadi pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Firman Allah SWT (Q.S Al-Mujadilah [58]: 11)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعُ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah [58]: 11)

Jadi pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

⁷¹Frezer dan Aslam Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h.6

Oleh Karen aitu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam melakukan perubahan-perubahan dan rekayasa social dalam tatanan kehidupan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perubahan-perubahannya dapat diwujudkan melalui pendidikan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan terdapat dua pandangan teoritis. *Pertama*, berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang mengungkapkan pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat. *Kedua*, berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri kebutuhan dan minat pelajar.

Tujuan berarti arah atau sasaran yang ingin dicapai. Dalam bahasa Arab, tujuan itu disebut dengan *al-hadf* dan *al-ghard*. *Al-hadf*, secara harfiah, berarti *al-ghard al-muntadalfihi bi al-siham* (sasaran atau objek yang diperlombakan dengan panah) atau *kullushay'inazimmurtafi'* (segala sesuatu yang besar dan tinggi). Dan *al-ghard* berarti "maksud atau yang diinginkan". Ibn Manzur mendefinisikannya kepada *al-hdaf al-ladhiyun sabufayurmafih* (sasaran yang ditinggikan kemudian dilempar).

Kedua kata tersebut sama artinya dengan sasaran yang dituju oleh seseorang dalam suatu lemparan dengan anak panah. Menurut al-Isfihani, *al-ghard* berarti "sasaran yang dituju oleh sesuatu lemparan. Berdasarkan makna Harfiah ini, maka tujuan dapat diartikan kepada sesuatu yang sangat di dambakan bagaikan pemanah yang berharap agar anak panahnya dapat mencapai sasaran atau objek yang dipanah. Kemudian kata tersebut secara istilah, diartikan kepada "setiap target yang ingin dicapai".⁷²

⁷² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.78

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid yang dikutip dari pendapat Breiter, bahwa “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.”⁷³

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan beragama. Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam di bagi menjadi beberapa tahap dan tingkatan, sebagai berikut:

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi, dan kerangka yang sama.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam surah Q.S. Ali Imran:102

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”. (QS. Ali-Imran [3]: 102)

3) Tujuan Sementara (Intruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insane kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa cirri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian.

3. Sumber Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa arab kata sumber disebut *mashdar*, dan bentuk jamak dari kata *mashdar* adalah *mashadir*, dapat diartikan *absolute or internal object* (mutlak atau tujuan yang bersifat internal), *infinitive* (tidak terbatas), *origin* (asli), *point of origin* (sumber asli), *source* (asli), *starting point* (titik tolak), dan *verbal nounce* (kalimat kata kerja). Selanjutnya, sumber pendidikan Islam dapat diartikan semua rujukan atau acuan yang darinya terpancarkan nilai-nilai dari ilmu pengetahuan akan di transternalisasikan kedalam pendidikan Islam.

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Selain itu, pendidikan agama Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam dan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik menuju terbentuknya sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran agama Islam.⁷⁴

Dasar adalah landasan tempat berpijak tau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam, yaitu yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan agama Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karna tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang

Semua rujukan yang menjadi sumber atau racuan pendidikan Islam diyakini kekuatan dan kebenarannya dalam menghantarkan aktivitas pendidikan, dan sudah teruji dari masa ke masa. Pada hakikatnya sumber pendidikan Islam sama dengan sumber dari ajaran Islam, karena dalam hal ini pendidikan Islam sudah barang tentu adalah bagian dari ajaran Islam sendiri. Adapun sumber Pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Secara Etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan*, atau *qur'anan*, yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*adh-adhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari suatu bagian ke bagian yang lain secara teratur.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena Al-Qur'an memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Tuhan.

⁷⁴Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara), 2021. hal. 9-20.

Allah menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-Qur'an.⁷⁵ Allah berfirman dalam Al-Qur'an Al-An'am [6] : 89

أُولَئِكَ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ۚ فَإِنْ يَكْفُرْ بِهَا

هُتُوْلًا ۖ فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوا بِهَا بِكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: Mereka Itulah orang-orang yang telah Kami berikan Kitab, hikmat dan kenabian jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya, Maka Sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak akan mengingkarinya. (Q.S Al-An'am [6]: 89)

Al-Qur'an memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan sosial, moral, spiritual, material serta alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pemaknaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ini merupakan pedoman normatif-teoritis bagi

⁷⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h.26

pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.⁷⁶

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya.

Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang paling penghabisan diturunkan oleh Allah. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa AlQur'an merupakan salah satu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup manusia yang beriman. Karna itu, selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga apabila dibaca dengan baik dan benar mengandung nilai ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

b. As-Sunnah

Secara harfiah as-sunnah adalah jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, apakah jalan hidup itu baik atau buruk, terpuji ataupun tercela. As-Sunnah menurut pengertian bahasa tradisi yang bias dilakukan, atau jalan yang dilali (*ath-thariqah al-maslukah*), baik yang terpuji maupun tercela. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*-nya, ataupun selain dari itu.

⁷⁶M. Akmansyah, *Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 8 No.2 (Agustus 2015), h.129-130

Yang termasuk selain itu (perkataan, perbuatan dan ketetapan) adalah sifat-sifat, keadaan dan cita-cita (*himmah*) Nabi Muhammad yang belum tercapai. Misalnya, sifat-sifat baik beliau, silsilah (*nasab*), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para ahli sejarah, dan cita-cita beliau.⁷⁷

As-sunnah merupakan amalan yang dikerjakan Rasul dalam proses perubahan sikap sehari-hari yang menjadi sumber pendidikan Islam, karena Allah telah menjadikannya tauladan bagi umatnya. Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemasalatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa sehingga Rasul menjadi guru dan pendidik utama.⁷⁸ Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan ini ialah kejadian atau perbuatan seseorang yang diketahui Rasulullah dari beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemasalhatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.⁷⁹

Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidikan umat. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Alarqam Ibn Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan pernan untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat kedaerah-daerah yang baru masuk. Semua itu

⁷⁷*Ibid*, h.130

⁷⁸Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014), h. 20

⁷⁹Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 20-21

adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

c. Ijtihad

Ijtihad berakar dari kata *jahada* yang berarti *al-masyaaqqaḥ* (yang sulit) dan *badzl al-wus' Iwaath-thaqah* (pengerahan kesanggupan dan kekuatan). Hasil ijtihad berupa rumusan operasional tentang pendidikan Islam yang dilakukan dengan menggunakan metode deduktif atau induktif dalam melihat masalah-masalah kependidikan.

Tujuan Ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang berkualitas. Ijtihad tidak berarti merombak tatanan yang lama secara besar-besaran dan membuang begitu saja apa yang selama ini dirintis, tetapi memelihara tatanan lama yang baik dan mengambil tatanan baru yang lebih baik.

Begitu penting upaya ijtihad ini sehingga Rasulullah memberikan apresiasi yang baik terhadap pelakunya, apabila mereka benar melakukannya, baik pada tataran isi maupun prosedurnya, maka mereka mendapatkan dua pahala, tetapi bila mengalami kesalahan maka mereka mendapat satu pahala yaitu pahala karena kesungguhannya.⁸⁰

Salah satu sumber hukum Islam yang valid (muktamad) adalah ijtihad. Ijtihad ini dilakukan untuk menetapkan hukum atau tuntutan suatu perkara yang adakalanya tidak terdapat dalam al-Qur'an maupun Sunnah. Ijtihad ini dilakukan untuk menjelaskan suatu perkara dan ditetapkan hukumnya bila tidak terdapat keterangan dari al-Qur'an maupun Sunnah.⁸¹ Ijtihad adalah istilah para ahli fiqh (fuqaha") yang berasal

⁸⁰Bukhari Umar, *Op.Cit*, h.45-46

⁸¹Aat Syafaat, Dkk, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja", (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2020), h.22-33

dari kata jahada yang berarti al-masyaqqah (yang sulit) dan badzlawus“Iwathaqati (penggerahan kesanggupan dan kekuatan).

Dalam pengertian lain, ijtihad menurut para fuqaha yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki ilmu wansyariat Islam untuk menetapkan/ menentukan suatu hukum syari’at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur’an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari alQur’an dan Sunnah.

Istilah lain menyebutkan bahwa ijtihad adalah berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki ahli syari’at Islam untuk menetapkan/ menentukan suatu hukuman syari’at Islam dan hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur’an dan Sunnah. Ijtihad terbagi menjadi beberapa hal, yaitu:

- a. Ijma’ yaitu kesepakatan para ahli ulama untuk menetapkan suatu hukum pada waktu tertentu setelah Rasulullah wafat seperti usaha pembukuan al-Qur’an pada masa abu Bakar atas inisiatif dan usulan Umar bin Khattab.
- b. Qiyas,yaitu menetapkan hokum suatu perkara dengan jalan menyerupakan/ menganal logikan suatu kejadian yang tidak disebutkan secara jelas dalam nash al-qur’an atau hadis secara tegas, karena adanya kesamaan illat hukumnya.
- c. Istishab, yaitu menyakinkan dan menetapkan hokum sesuatu yang telah ada pada suatu hokum sebelumnya, karena tidak adanya sesuatu yang mengubah hokum secara menyakinkan.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari alQur’an dan sunnah yang diolah oleh akal yang

sehat dari para ahli pendidikan islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsi-prinsipnya saja.





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf. *Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pembelajaran PAI*, Jurnal Al-Thariqah, Vol.2 No. 1, 2017
- Anggoro, Bambang sri. “*Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*” al jabar : jurnal pendidikan matematika 6 no 2. 2015.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta, SUKA-press. 2019
- Anwar, Chairul. “*The Effectiveness Of Islamic Religious Education In The Universities : The Effect On The Student’s Characters In The Era Industry 4.0*”. Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 3, No. 1.
- Anwar, Chairul. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras. 2009.
- Asyhari, Ardian. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Bukui Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu*,”jurnal Al-Biruni 5 no. 1. 2016
- Ary Maulana Syarif, *Cara Cepat Membuat Animasi Flash Menggunakan Swishmax* Yogyakarta: andi, 2005.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, edisi revisi, Jakarta: PT raja grafindo persada. 2016.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali pers. 2013.
- Erdi Atmiral, “Implementasi Pemeliharaan Umum”. 2013.

Falahudin, Iwan. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran", Jakarta Timur. Jurnal Lingkar Widiaiskara, Edisi 1 No.4, Oktober – Desember 2014, ISSN: 2355 – 4118, 2014

Farahsanti, Isna dan Annisa Prima Exacta *Pendekatan Pembelajaran Metakognitif Dengan Media FlashSwishmax Pada Pembelajaran Matematika SMP*, jurnal pendidikan dan pembelajaran matematika (JP2M), vol. 2 no. 2 tahun 2016, (ISSN 2460-7800)

Farahsanti, Isna dan annisa prima exacta, *Pendekatan Pembelajaran Metakognitif Dengan Media FlashSwishmax Pada Pembelajaran Matematika Smp*, JP2M, jurnal pendidikan dan pembelajaran matematika, 2, no. 2, 26 april 2017.

Frezer dan Aslam Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Rajawali, 2009

Hadi, Sumasono. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal ilmu pendidikan, jilid 22 nomor 1. 2016.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Mataram: Pustaka ilmu. 2002.

Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014

Imam Gunawan *metode penelitian kualitatif*, (UM thelearninguniversity)

Junaedi, Irfan. "Proses Pembelajaran yang Efektif", Jurnal Informasi system, Vol.3, No.2. mei 2019

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, jenis, karakteristik dan keunggulannya, Jakarta, PT grasindo, 2020.

Kurniawan , Muchammad Aziz. *Pemanfaatan Google Classroom dan Google Meet sebagai media Pembelajaran Online Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 01 Malang di masa Pandemi covid-19* ,Universitas Islam Malang, 2021

Kurniawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera. 2016.

Latif, Mukhtar dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013

Nugharin, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014.

Mufarokah, Annisatul. *Srategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009

Menurut fullan sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2013

Mulyanta, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran* (yogyakarta: Universitas Atma Jaya. 2009.

Munawaroh, Hadiatul. *Media Online Sebagai Sumber Belajar dikalangan Mahasiswa*. Penelitian ini membahas mengenai Media Online sebagai sumber belajar, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2009

M. Akmansyah, *Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 8 No.2 Agustus 2015

M. Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online Panduan mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2018

Putra, Rizki wahyu yunian dan rullyanggraini, *Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan SoftwareImindmap Pada Siswa SMA*, Al-jabar: jurnal pendidikan matematika 7,no. 1, 2016.

Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka. 2016

Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya, Zifatama publishing. 2008.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarata: kalam mulia, 2012.

- Rusni, Aruzi. *Penggunaan Media Online Whatsapp dalam aktivitas komunitas onedayone juz(odoj) dalam meningkatkan minat tilawah odojer*, JOM FISIP, Vol.2 No.1, 2017.
- Rodhetul Jannah, “*Media Pembelajaran*”,Banjarmasin: Antasari Perss. 2009.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Usman, Nurdi. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Amzah, 2018
- Savita, Dian. *Media Online dan pemenuhan Kebutuhan Informasi*, Universitas Sebelas Maret, 2010
- Septi fajarwati, *Media Pembelajaran Animasi Swishmax Sebagai Alternatif Untuk Siswa SD Yang Berkesulitan Belajar Pada Materi Bangun Ruang*, pro bisnis 9, no. 1
- Sutrisna, Deden. *Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.13 No. 2 Tahun 2018
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani, “*Peranan Pendidikan Agama Islam*”,PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008
- Syhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Wahidin, Unang. “*Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*”. STAI Al-Hidayah Bogor: 2018. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07 No. 02.
- Wandah Wibawanto. *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Jember Jawa Tengah: Cerdas Ulet Kreatif, 2017.

Wati, Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, 2016

Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*.

Wisah, A. R., Gunawan, H. *BelajarAnimasiSwishmax 2.0*. Palembang: Palcomteh Publisher. 2010

Wulandari, Andhika Ayu. Utami Murwaningsih dan Erika Laras A, *“Implikasi Penggunaan Media FlashSwishmax Terhadap Prestasi Belajar Statistika Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis”*, ISPI: Surakarta. ISBN: 978-6021-9840-1-7. 2014

Yaumi, Muhammad, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2018

Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2015.

Zulkify. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015.



